

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan membaca kita dapat mengetahui segala hal. Banyak ilmu yang kita dapat dari membaca. Roger Farr (Damaianti, 2001:4) mengemukakan bahwa *“Reading is the Heart of Education”*. Roger menyatakan bahwa membaca itu merupakan jantung pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat perlu diajarkan pada anak-anak khususnya anak usia Sekolah Dasar. Membaca akan memberikan informasi-informasi penting yang dapat menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Jadi, tidaklah berlebihan jika pengajaran membaca perlu mendapatkan posisi yang sangat penting karena dengan membaca kita dapat mengakses informasi-informasi yang berguna, menambah wawasan, dan pengetahuan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa-masa mendatang.

Dewasa ini, siswa dihadapkan pada kesulitan untuk memahami suatu bacaan secara efektif dan rendahnya minat baca pada anak Sekolah Dasar di Indonesia, sehingga berimbas pada rendahnya mutu atau sumber daya masyarakat. Rendahnya minat baca juga berimbas pada rendahnya kualitas pendidikan kita, sehingga berimbas pada kualitas sumber daya manusianya sendiri. Hal ini

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran

Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4

Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dibuktikan berdasarkan hasil data tes dari PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement* (IAEA), menghasilkan bahwa Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah yang diikuti oleh 45 negara pada tahun 2006 (IEA, 1992; Asia's Weeks, 1997 dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar: 2008: 245-245).

Berdasarkan hasil riset tersebut, Badan Pusat Statistik pada tahun 2006 juga mempublikasikan data yang menginformasikan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Masyarakat lebih suka mendapatkan informasi dari televisi dan radio ketimbang membaca. Dengan data ini terbukti bahwa membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Hasil penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas sangat memprihatinkan dan merupakan tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki keadaan tersebut. Salah satu yang menjadi sorotan tentang fenomena rendahnya kualitas membaca pemahaman ini yaitu guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru memegang peranan penting dalam membimbing, mengembangkan serta meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Banyak anak yang disuruh

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh guru untuk lebih rajin dan giat untuk membaca, tetapi gurunya sendiri masih enggan untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan.

Kegiatan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain menyimak, berbicara, dan menulis. Pembaca yang memiliki pemahaman membaca yang baik menurut Westwood (Tampubolon 2008:32) adalah “seorang pembaca yang menggunakan berbagai keterampilan kognitif ketika mereka membaca. Disamping itu, pembaca juga menggunakan keterampilan metakognitif untuk memantau pemahaman mereka sendiri terhadap bacaan.” Jadi dalam melakukan aktivitas membaca, kita tidak hanya memandangi huruf-huruf atau kata-kata yang dirangkai dalam sebuah bacaan, namun, dalam aktivitas membaca tersebut pembaca harus dapat memahami dan berkomunikasi dengan penulis melalui tulisan yang dibaca oleh pembaca. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif, seperti dikemukakan oleh Crawley dan Mountain (Tarigan 2008).

Menurut Pandangan tersebut, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca meliputi banyak berpikir (Slamet 2008), sehingga melalui aktivitas membaca, individu juga menggerakkan dan mengaktifkan proses berpikirnya. Kaitan antara

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

aktivitas membaca dan berpikir ini semakin ditegaskan lagi oleh Tarigan dalam (Darmanto, 2001:41) yang menyatakan bahwa membaca merupakan bagian yang memungkinkan perkembangan penalaran individual, pemikiran kritis independen, dan pembangkitan kepekaan terhadap kemanusiaan.

Berpikir merupakan proses internal yang di dalamnya terjadi perubahan informasi sehingga memungkinkan untuk diarahkan menuju pemecahan masalah yang menghasilkan gambaran mental baru. Menurut Burns (1996:278), membaca kritis adalah mengevaluasi materi tertulis, yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan tentang keakuratan, kesesuaian, dan garis waktu. Pembaca kritis harus menjadi pembaca yang aktif, bertanya, meneliti fakta-fakta, dan menggantung penilaian atau keputusan sampai ia mempertimbangkan semua materi. Informasi yang diubah melalui proses berpikir terdapat dalam memori. Pemerolehan informasi yang semakin banyak akan membuat proses berpikir semakin baik dan tindakan yang dilakukan semakin mengena, sehingga manusia dalam usahanya untuk bertahan hidup akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahannya melalui usaha kreatif dan kemampuannya memecahkan masalah (*problem solving*). Jadi usaha manusia untuk bertahan hidup berkaitan langsung dengan aspek kognitif manusia yaitu kemampuan berpikir.

Seorang pakar psikologi kognitif, Robert J. Sternberg (dalam Cottel, 1995:187), menyatakan bahwa untuk dapat mengolah kemampuan berpikir secara

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kritis maka perlu dilakukan sejumlah langkah, diantaranya adalah memperluas landasan pengetahuan. Perluasan landasan pengetahuan ini dapat dicapai melalui aktivitas membaca sebagaimana pendapat Arief Ahmad (2007) yang menyatakan bahwa individu dapat memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman melalui aktivitas membaca.

Relevansi antara aktivitas membaca siswa dengan pemikiran kritisnya terlihat dari adanya fenomena baik pada siswa maupun masyarakat luas yang menunjukkan bahwa siswa atau orang yang kritis umumnya adalah individu yang gemar dan aktif membaca. Aktivitas membaca memberikan pengetahuan sebagai landasan pemikiran kritis karena informasi yang ditransfer melalui membaca dapat meningkatkan kualitas isi dan bobot pemikiran individu. Keluasan perspektif atau cara pandang yang membentuk kerangka pemikiran pun bisa dikembangkan melalui membaca. Membaca merupakan aktivitas konstruktif untuk merangsang perkembangan potensi individu termasuk pembangunan sikap dan pikiran individu (Suprpto 2008) sehingga membentuk individu yang kritis baik sikap maupun pemikirannya.

Membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan yang merupakan makna strategi dari Joni dalam (Rahim, 2007: 36). Membaca

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bukanlah sebuah kegiatan yang pasif yang hanya sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan, membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap di sekolah.

Salah satu metode pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Metode ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan (Tarigan, 1994: 35). Stauffer dalam Sabarti, Maidar, dan Sakura (1999) menciptakan kegiatan (DRTA) yang digunakan untuk kemampuan membaca pemahaman. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional, memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman karya sastra dan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Di sini ingin dilihat bahwa apakah strategi DRTA tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karya sastra siswa serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kritis mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru dalam mengajar terutama bahasa Indonesia. Hasilnya diharapkan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Juga dapat bermanfaat bagi pembelajaran yang akan datang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian dan permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pola rancangan pembelajaran Membaca Pemahaman dengan strategi DRTA?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA ?
3. Apakah pembelajaran dengan strategi DRTA efektif dalam meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman dan Berpikir Kritis siswa sekolah dasar?
4. Berapa besar pengaruh pelaksanaan pembelajaran dengan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman dan Berpikir Kritis siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pola rancangan pembelajaran membaca dengan strategi DRTA.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Proses pembelajaran membaca dengan strategi DRTA.
3. Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA terhadap kemampuan Membaca Pemahaman dan Berfikir Kritis siswa Sekolah Dasar.
4. Berapa besar pengaruh pelaksanaan pembelajaran dengan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman karya sastra dan Berpikir Kritis siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, diharapkan mendapat gambaran tentang bagaimana menerapkan pembelajaran dengan strategi DRTA dan kaitannya dengan peningkatan kemampuan Membaca Pemahaman dan Berfikir Kritis siswa.
2. Siswa, diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan Membaca Pemahaman dan Berfikir Kritis mereka.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Asumsi-asumsi Penelitian

Berlandaskan pemahaman pembelajaran membaca yang telah dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran di sekolah, maka peneliti beranggapan sebagai berikut.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Kemampuan Membaca Pemahaman dan keterampilan Berfikir Kritis harus ditingkatkan dan merupakan suatu aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman karya sastra dan Berpikir Kritis siswa Sekolah Dasar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya (Sugiyono, 2010:35). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, selanjutnya dirumuskan hipotesis agar penelitian ini lebih terarah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : penggunaan strategi DRTA tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa.

H₁ : penggunaan strategi DRTA tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa.

Dari hipotesis alternatif tersebut dijabarkan hipotesis-hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan Membaca Pemahaman yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan strategi DRTA dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara biasa.

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan Berfikir Kritis yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan strategi DRTA dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara biasa.

G. Metode dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau eksperimen kuasi dengan desain *Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design*. Alasan digunakannya metode eksperimen semu dikarenakan ketidakmungkinan peneliti untuk mengontrol semua variabel yang relevan.

Untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat macam cara pengumpulan data yaitu: Tes Pemahaman Bacaan (prates dan pascates) untuk siswa, instrumen berfikir kritis berupa skala sikap untuk siswa, observasi untuk guru dan siswa, dan lembar tanggapan guru. Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada tingkatan kelas V SDN Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Margalaksana 3 dan 4. Karena penelitian ini

Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan rancangan eksperimental, maka kelas yang digunakan adalah dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan teknik *simple random sampling*.



Puji Maulana, 2012

Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu